



SAMBUTAN
MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
Pada Pembukaan Temu Ilmiah Nasional dan Pra Kongres XVII PERSAGI
Yogyakarta, 23 – 25 Juli 2022

Peningkatan Kualitas dan Pemberdayaan Tenaga Gizi (Nutrisionis dan Dietisien) dalam Pembangunan
Kesehatan Nasional Terintegrasi Menuju Indonesia Sehat Tahun 2023

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Selamat pagi, Salam Sejahtera bagi kita semua, Syalom, Om Swastiastu, Namo Buddhaya, Salam Kebajikan*

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan yang Maha Kuasa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, pada hari ini kita dapat berkumpul pada kegiatan Temu Ilmiah Nasional PERSAGI XVII dalam keadaan sehat wal afiat.

Pada kesempatan ini, saya menyampaikan apresiasi kepada Dewan Pimpinan Pusat Persatuan Ahli Gizi Indonesia (DPP PERSAGI) atas konsistensinya dalam mendukung Pembangunan Kesehatan khususnya di bidang gizi untuk mewujudkan Indonesia Sehat Tahun 2023.

Hadirin yang berbahagia,

Pada arah kebijakan RPJMN 2020-2024 dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemerintah menaruh perhatian pentingnya peningkatan kesehatan ibu, anak, KB, kesehatan reproduksi serta pengentasan stunting (percepatan perbaikan gizi masyarakat) sebagai mayor proyek yang mendapatkan prioritas pembangunan.

Bila kita lihat situasi gizi saat ini, Prevalensi masalah gizi mengalami perbaikan ditandai dengan penurunan prevalensi stunting dan wasting. Pada tahun 2021 terdapat 24,4% balita stunting, 7,1% balita wasting dan 17% balita gemuk. Selain masalah gizi balita, masalah kesehatan ibu hamil juga masih tergolong tinggi seperti anemia sebesar 48,9% dan kurang energi kronis (KEK) sebanyak 17,3%. Namun demikian terdapat kecenderungan peningkatan prevalensi obesitas pada penduduk usia dewasa, demikian pula pada penduduk dunia. Menurut data Global Nutrition Report tahun 2021, terjadi peningkatan jumlah overweight baik pada balita maupun kelompok dewasa. Sementara data SSGI 2021 menunjukkan kelompok dewasa mengalami peningkatan prevalensi obesitas. Dengan kondisi ini, Indonesia masih harus berjuang mengatasi beban masalah gizi ganda atau triple burden yaitu mengalami masalah kekurangan gizi makro juga kekurangan gizi mikro dan kelebihan gizi (Overweight dan Obesitas).

Dilihat dari perkembangan penyakit saat ini di seluruh dunia termasuk Indonesia telah terjadi transisi epidemiologi penyebab kematian. Pada awalnya di dominasi oleh penyakit-penyakit infeksi pada tahun 1990 an, namun saat ini penyakit tidak menular atau penyakit katastrofik merupakan penyebab utama. Faktor risiko umum terjadinya penyakit ini adalah karena pola konsumsi makanan yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, merokok, konsumsi alkohol, polusi udara, usia dan hereditas. Terkait tren tersebut diperlukan upaya promotif dan preventif di pelayanan kesehatan dalam mengatasi hal ini melalui perubahan perilaku sehat.

Hadirin yang berbahagia,

Dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat dan pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta terutama penguatan pelayanan kesehatan dasar (*Primary Health Care*) dengan mendorong peningkatan upaya promotif dan preventif, didukung inovasi dan pemanfaatan teknologi. Kementerian Kesehatan melihat

perlunya perbaikan sistem, sehingga saat ini sedang dilaksanakan transformasi di bidang kesehatan yakni transformasi; (1) Layanan Primer; (2) Layanan Rujukan; (3) Sistem Ketahanan Kesehatan; (4) Sistem Pembiayaan Kesehatan; (5) SDM Kesehatan; dan (6) Teknologi Kesehatan. Transformasi layanan primer merupakan pilar penting yang dilakukan melalui edukasi penduduk, pencegahan primer, pencegahan sekunder, peningkatan kapasitas dan kapabilitas layanan primer. Transformasi layanan primer mengacu pada strategi global percepatan pelayanan kesehatan yang berfokus pada pendekatan siklus hidup (*people-center*) secara terintegrasi untuk mewujudkan pelayanan yang lebih komprehensif, responsif dan terjangkau. Dalam upaya mewujudkan transformasi kesehatan tersebut gizi memiliki peran signifikan.

Berdasarkan data memperlihatkan bahwa pola konsumsi masyarakat dunia menurut data *Global Nutrition Report* 2021, menunjukkan bahwa pada tahun 2018, tidak ada satu wilayah pun di dunia yang sudah memenuhi rekomendasi mengonsumsi makanan sehat dan membatasi makanan tidak sehat. Di Indonesia, menunjukkan bahwa masyarakatnya masih kurang mengonsumsi sayur dan buah, tetapi tinggi dalam konsumsi makanan olahan.

Diet merupakan kontribusi yang potensial untuk perbaikan kesehatan secara signifikan, hal ini diperlihatkan dari penelitian perkembangan faktor risiko kesehatan selama 10 tahun di Indonesia, dimana Pola Konsumsi Makanan merupakan faktor risiko utama yang berkontribusi pada angka kematian dan kesakitan di Indonesia (IHME, 2017). Hal ini memperlihatkan bahwa program selama ini masih bersifat mengobati masalah yang ada namun belum menasar pada penyebab langsungnya berupa perbaikan pola konsumsi, untuk ini diperlukannya penguatan literasi gizi pada semua tatanan kehidupan.

Hadirin Sekalian,

Melihat perannya yang signifikan dalam upaya transformasi kesehatan, maka perbaikan gizi sebagai faktor risiko dan bagian upaya promotif dan preventif yang bernilai menjadi agenda penting untuk diwujudkan pada seluruh siklus kehidupan, tatanan kehidupan serta pencegahan dan penanggulangan penyakit. Langkah-langkah yang dapat dilakukan diantaranya adalah menyiapkan tenaga gizi penguatan kompetensi profesi gizi dalam upaya penanggulangan masalah gizi sesuai standar dan perkembangan ilmu dan teknologi di bidang gizi dan dietetik terkini, adaptif terhadap transformasi kesehatan serta kreatif dan inovatif dalam memberikan literasi gizi sesuai tugasnya sebagai Profesi Pemberi Asuhan (PPA) menuju Standarisasi Pelayanan Gizi bertaraf Nasional dan Internasional. Di lain pihak juga mampu berkolaborasi untuk dapat melaksanakan kesamaan gerak Langkah dengan kebijakan pemerintah, dan memperkuat kolaborasi antara pendidikan, dunia usaha di bidang pangan dan gizi, akademisi serta masyarakat.

Sebagai penutup, saya mengajak PERSAGI sebagai satu-satunya organisasi yang menghimpun ahli gizi (Nutrisionis dan Dietisien) dengan jumlah anggotanya yang besar sekitar 39.000 orang tersebar di seluruh Indonesia, diharapkan untuk terus maju berkontribusi secara maksimal untuk terus menguatkan tenaga literasi gizi dalam rangka mewujudkan pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta atau UHC (Universal Health Coverage) untuk Indonesia maju.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Om santi santi santi om,
Salam Sehat, Sehat Indonesia

Yogyakarta, 23 Juni 2022
Menteri Kesehatan Republik Indonesia

Ir. Budi Gunadi Sadikin